

**Illocutionary Acts in the Film*****"Dosen Ghaib: Sudah Malam atau Sudah Tahu"*****Sartika¹, Viladelvia², Abdul Haliq³**sartikapbsi462@gmail.com, viladelvia446@gmail.com,¹²³Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar**ABSTRACT**

This study aims to analyze the form, meaning, and function of illocutionary speech acts in the film "Dosen Ghaib: Sudah Malam atau Sudah Tahu". This study is based on Austin and Searle's speech act theory and uses qualitative descriptive methods. Data collection techniques include listening, recording, transcription, and taking notes, with data triangulation to increase the validity of the results. This study shows that the use of illocutionary speech acts in films not only conveys information, but also builds character, creates tension, and develops the storyline.

Keywords: 1; Film 2; Illocution 3; Pragmatics 4; Speech Acts

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi manusia, yang tidak hanya menyampaikan makna literal, melainkan juga membawa makna kontekstual yang bergantung pada situasi penggunaan bahasa tersebut. Ketika penggunaan bahasa dilakukan secara minimal namun dapat dipahami sesuai dengan maksud dan tujuan pembicara, maka bahasa tersebut sudah berhasil mencapai tujuannya dalam menyampaikan pesan dalam komunikasi (Mailani dkk., 2022). Dalam pragmatik, tindak tutur menjadi aspek penting karena menunjukkan bagaimana penutur menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan komunikatif tertentu. Searle (1979) (Astawa dkk., 2017) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga kategori. Pertama, Tindak tutur lokusi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi tanpa mengaitkannya dengan konteks tertentu. Jenis tindak tutur ini paling mudah dikenali karena tidak terpengaruh oleh konteks pembicaraan. Kedua, terdapat tindak ilokusi, yang berfungsi untuk menyatakan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Tuturan ini juga dapat berperan dalam melakukan tindakan tertentu. Dalam tindak tutur ilokusi, terdapat pertimbangan antara siapa yang berbicara dan siapa yang menjadi lawan bicaranya. Selanjutnya, tindak perlokusi adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur. Efek atau pengaruh ini bisa diciptakan baik secara sengaja maupun tidak disengaja oleh penuturnya. Salah satu bentuk tindak tutur yang krusial adalah tindak ilokusi, yaitu tuturan yang menyampaikan maksud tertentu dari penutur kepada lawan bicara.

Tindak tutur ilokusi menjadi perhatian khusus dalam studi pragmatik karena berfungsi bukan hanya untuk menyampaikan informasi, melainkan juga untuk melaksanakan tindakan melalui bahasa, seperti memerintah, berjanji, atau meminta. Ilokusi merupakan tindakan yang paling menonjol dalam penggunaan bahasa sehari-hari, yang dapat diidentifikasi melalui kalimat performatif ataupun tindakan linguistik implisit. Tindak tutur tidak hanya ditemukan pada percakapan sehari-hari melainkan terdapat pula pada media lain seperti karya sastra berupa film. Film sebagai media penyampaian pesan yang memberikan hiburan bagi para penonton. Film juga sebagai media penyampaian pesan yang layak untuk dikaji pada kajian tindak tutur (Arianti, 2020). Tindak ilokusi merupakan suatu tindakan penutur yang berfungsi untuk menyampaikan maksud melalui tuturannya. Tindak tutur ilokusi merujuk pada tujuan yang ingin dicapai oleh penutur saat menyampaikan sesuatu. Tindakan ini bisa berupa pernyataan, janji, permohonan maaf, ancaman, ramalan, perintah, permintaan, dan berbagai bentuk lainnya. Dalam kajian dan pemahaman tentang tindak tutur, tindak ilokusioner dianggap sebagai salah satu aspek yang paling penting (Stambo & Ramadhan, 2019).

Pemilihan tindak tutur ilokusi sebagai fokus penelitian dalam film *Dosen Ghaib: Sudah Malam atau Sudah Tahu* dilandasi oleh keyakinan bahwa dialog dalam film tidak sekadar berfungsi sebagai media komunikasi antar tokoh, melainkan juga sebagai elemen penting dalam membangun alur cerita, mengembangkan karakter, serta menciptakan atmosfer dan ketegangan yang menjadi ciri khas genre horor. Saat ini, film telah menjadi salah satu bentuk media yang sangat menarik bagi masyarakat. Dengan kombinasi elemen audio dan visual, film menawarkan pengalaman yang unik dan menghibur. Selain sebagai hiburan, film juga berperan penting dalam menyampaikan informasi, baik yang tersirat maupun yang tersurat (Rizza dkk., 2022). Tindak tutur ilokusi, yang berkaitan erat dengan maksud atau tujuan penutur saat menyampaikan ujaran, menjadi aspek penting untuk dianalisis guna mengungkap makna-makna pragmatis tersembunyi di balik percakapan para tokoh. Film ini, melalui balutan suasana horor yang menegangkan dan misterius, memperlihatkan berbagai bentuk tindak tutur seperti instruksi, peringatan, ungkapan ketakutan, serta penyampaian informasi penting, yang masing-masing mengandung fungsi ilokusi tertentu. Analisis terhadap tindak tutur ilokusi dalam film ini tidak hanya memperdalam pemahaman tentang interaksi antartokoh, tetapi juga menyingkap dinamika sosial dan psikologis yang menggerakkan jalannya cerita. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian pragmatik, khususnya dalam bidang analisis tindak tutur pada media audiovisual.

Berbagai studi telah dilakukan terkait tindak tutur ilokusi dalam media populer. Frandika dan Idawati (2020) menganalisis tindak tutur dalam film. Film *Tilik* dan menemukan adanya bentuk-bentuk deklaratif, imperatif, serta interogatif. Kusumawati et al. (2022) membahas aspek emosional dalam film *Kukira Kau Rumah*, sedangkan Ningsih dan Muristyani (2021) menelaah komunikasi antar remaja dalam film *Ada Cinta di SMA*. Meski demikian, kajian dalam konteks film horor supranatural masih sangat terbatas, padahal genre ini kaya akan ekspresi komunikasi yang implisit maupun eksplisit. Kesenjangan muncul karena sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada konteks sosial umum tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana fungsi pragmatis bekerja dalam dinamika bahasa film horor. Padahal, dalam genre ini, tuturan dapat membangun ketegangan, mengungkap makna tersembunyi, bahkan menyampaikan relasi kekuasaan antar tokoh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, makna, dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam film *Dosen Ghaib: Sudah Malam atau Sudah Tahu*. Kebaruan dari studi ini terletak pada pengangkatan konteks horor supranatural yang masih jarang dieksplorasi dalam

kajian pragmatik di Indonesia. Dengan fokus pada interaksi antara manusia dan makhluk gaib, penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakupan analisis tindak tutur dalam media audiovisual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena kebahasaan yang tidak dapat dianalisis secara kuantitatif. Fokus penelitian terletak pada pemaknaan dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film Dosen Ghaib: Sudah Malam atau Sudah Tahu.

Subjek penelitian berupa tuturan yang dihasilkan oleh tokoh-tokoh dalam film tersebut. Film ini disutradarai oleh Guntur Soeharjanto dan naskahnya ditulis oleh Evelyn Afnilia. Sumber data primer berasal dari seluruh dialog dalam film yang dapat diakses melalui platform YouTube dan Netflix. Setiap tuturan yang mengandung unsur ilokusi dianalisis berdasarkan konteks dan intensi komunikatifnya.

Data dikumpulkan menggunakan teknik simak dan catat, dengan langkah-langkah mencakup penyimak film secara menyeluruh, perekaman adegan, transkripsi dialog, dan pencatatan bagian yang relevan dengan tindak tutur ilokusi. Untuk meningkatkan validitas data, digunakan teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber (dialog antar tokoh utama dan pendukung), triangulasi teknik (perbandingan transkripsi manual dan subtitle resmi), serta triangulasi teori (menggunakan teori tindak tutur dari Austin dan Searle).

Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan jenis tindak tutur berdasarkan lima kategori dari teori Searle, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Setiap kategori dianalisis berdasarkan konteks tuturan dan fungsi pragmatiknya dalam membangun karakter, konflik, dan alur cerita dalam film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis tindak tutur ilokusi, seperti asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, sesuai dengan konteks percakapan yang berlangsung di antara tokoh-tokoh dalam film tersebut. Pembahasan akan diurutkan berdasarkan kategori tindak tutur yang ditemukan, disertai dengan kutipan dialog sebagai data pendukung.

1. Tindak tutur Asertif/representatif merupakan tindak tutur yang menjelaskan apa dan bagaimana sesuatu itu adanya. Artinya, tindak tutur itu mengikat penuturnya pada kebenaran atas apa yang dituturkannya (seperti: menyatakan, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan).

Ucapan yang termasuk tindak tutur Asertif dalam film "Dosen Ghaib: Sudah Malam atau Sudah Tahu":

- **Data 1:**

"Kalian tahu gak sih soal anaknya Pak Bakti yang mati bunuh diri?"

Tindak tutur representatif ini menyampaikan informasi mengenai tragedi yang menimpa Pak Bakti, yaitu kematian anaknya. Ucapan ini berfungsi untuk mengonfirmasi bahwa semua mahasiswa sudah mengetahui peristiwa tersebut, yang menciptakan pemahaman kolektif di antara mereka. Dengan menyebutkan fakta ini, mahasiswa menunjukkan bahwa mereka berbagi pengetahuan yang sama tentang keadaan Pak Bakti, yang memperkuat rasa empati dan keterhubungan emosional terhadap dosen mereka.

- **Data 2:**

"Iya, tahu dari mana lu? Semuanya juga udah tahu kali."

Ucapan ini juga termasuk dalam kategori tindak tutur representatif, di mana pembicara mengonfirmasi bahwa informasi mengenai anak Pak Bakti telah diketahui oleh banyak orang. Dengan menyatakan bahwa "semuanya juga udah tahu," penutur menggarisbawahi bahwa fakta tersebut sudah menjadi pengetahuan umum di kalangan mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa tragedi yang dialami Pak Bakti telah menyebar di lingkungan kampus, dan menekankan dampak emosional yang luas dari peristiwa tersebut.

- **Data 3:**

"Pak Bakti itu ke mana-mana pakai tongkat karena coba nyelamatin istrinya."

Tuturan ini merupakan tindak tutur asertif karena penutur memberikan pernyataan atau memberikan informasi yang diyakini benar dan bertujuan memberitahu pendengar tentang kondisi Pak Bakti, sesuai dengan fakta yang terlihat.

- **Data 4:**

"Semenjak kejadian itu, Pak Bakti cuma fokus ngajar."

Ucapan ini juga termasuk dalam kategori tindak tutur representatif, di mana pembicara/penutur menyampaikan pengamatan tentang perubahan perilaku Pak Bakti setelah tragedi yang menimpanya. Pernyataan bahwa "semenjak kejadian itu, dia hanya fokus ngajar" menggambarkan dampak emosional yang jelas dan konkret terhadap cara Pak Bakti mengajar. Ucapan ini memberikan informasi yang tidak hanya bersifat faktual, tetapi juga menyoroti perubahan dalam dinamika kelas dan interaksi antara dosen dan mahasiswa.

- **Data 5:**

"Gue sempat lihat foto-foto di rumahnya ya"

Salah satu karakter (Amelia) menyatakan bahwa dia pernah melihat foto-foto di rumah Pak Bakti. Ini adalah pernyataan yang mencoba menyampaikan sebuah fakta berdasarkan pengalaman pribadi yang dialaminya.

- **Data 6:**

"Sudah 20 tahun saya mengajar baru kalian yang tidak berhasil bikin malu saya"

Tindak tutur asertif ini digunakan oleh Pak Bakti untuk menyampaikan sebuah fakta yang ia yakini benar berdasarkan pengalamannya. Ia tidak hanya menyatakan informasi, tetapi juga menyampaikan penilaian subjektifnya tentang kinerja para mahasiswa tersebut. Tindak tutur ini memiliki kekuatan untuk mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap diri mereka sendiri dan terhadap Pak Bakti. Selain itu, tindak tutur ini juga memberikan gambaran tentang standar yang diterapkan oleh Pak Bakti sebagai seorang dosen.

2. Tindak tutur direktif merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mendorong lawan tutur agar melakukan suatu tindakan. Secara prinsip, ilokusi ini dapat berupa perintah yang mengajak lawan tutur untuk berbuat, baik melalui kata-kata maupun tindakan nonverbal. Contohnya mencakup menyuruh, memohon, menuntut, memesan, menyarankan, atau menasihati.

Ucapan yang termasuk tindak tutur Direktif dalam film "Dosen Ghaib: Sudah Malam atau Sudah Tahu":

- **Data 1:**

"Kamu boleh keluar setelah selesai semua tugas kamu."

Kalimat ini merupakan pernyataan yang memberi izin. Kalimat ini dilontarkan oleh Pak Bakti kepada anaknya di awal cuplikan film yang menuntut anaknya untuk mengerjakan

semua tugasnya. Pak Bakti memberikan syarat agar anaknya menyelesaikan tugas sebelum diizinkan untuk keluar. Ini mencerminkan otoritas dosen dan tanggung jawab yang diharapkan dari anaknya.

- **Data 2:**

"Belajar yang rajin biar bapak kamu bangga."

Ini adalah bentuk nasihat. Tuturan ini diucapkan oleh Ibu dari Amelia yang seorang mahasiswa dan ingin membantu Ibunya mengerjakan tugas Ibunya. Ibu Amelia mendorongnya untuk belajar dengan giat, dengan tujuan agar mereka dapat membanggakan orang tua. Tindak tutur ini menunjukkan perhatian Ibu terhadap perkembangan anaknya dan harapan untuk hasil yang baik.

- **Data 3:**

"Jangan bikin malu bapak."

Kalimat ini berfungsi sebagai peringatan. Pak Bakti mengingatkan anaknya untuk tidak melakukan hal yang dapat mempermalukan dirinya. Ini menunjukkan bahwa Pak Bakti merasa terhubung dengan reputasi dan citra profesionalnya, serta mengharapkan anaknya untuk menjaga nama baik.

- **Data 4:**

"Kalian ikut semester pendek, jam 05.30."

Ini adalah pernyataan yang bersifat instruktif. Dosen memberikan informasi mengenai waktu kelas yang harus diikuti mahasiswa. Tindak tutur ini jelas menunjukkan arahan yang harus dipatuhi oleh mahasiswa.

- **Data 5:**

"Mir, baca grup!"

Perintah singkat dan mendesak kepada salah satu pemeran film, si penutur memberikan arahan untuk membaca pesan di grup. Ini adalah direktif langsung yang menunjukkan situasi penting.

3. Tindak tutur komisif adalah bentuk komunikasi yang memiliki tujuan mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang sesuai dengan ucapannya. Ilokusi ini cenderung menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif, karena tidak berfokus pada kepentingan individu penutur, tetapi pada kepentingan lawan tuturnya (seperti berjanji, bersumpah, menawarkan).

Ucapan yang termasuk tindak tutur Komisif dalam film "Dosen Ghaib: Sudah Malam atau Sudah Tahu":

- **Data 1:**

"Siap Pak, bisa Pak"

Tindak tutur komisif ini merupakan respons dari para mahasiswa terhadap perintah yang diberikan oleh Pak Bakti. Dengan mengatakan "siap pak, bisa Pak", para mahasiswa berjanji untuk mematuhi perintah tersebut. Tindak tutur ini menciptakan sebuah komitmen di antara para mahasiswa dan Pak Bakti. Para mahasiswa merasa terikat untuk memenuhi janji mereka, sementara Pak Bakti memiliki harapan bahwa para mahasiswa akan mengikuti semester pendek.

- **Data 2:**

"Ya udah nanti coba kita omongin soal sumbangan sama anak-anak"

Seorang mahasiswa berjanji untuk mengumpulkan sumbangan dari teman-temannya sebagai bentuk belasungkawa. Ini adalah janji atau komitmen untuk melakukan sesuatu di masa depan.

- **Data 3:**

"Kita harus lakuin sesuatu, gak bisa diem aja."

Ungkapan ini mencerminkan janji untuk bekerja sama. Ini menciptakan rasa solidaritas dan kolaborasi. Pernyataan komitmen untuk bertindak dan tidak hanya berdiam diri menghadapi situasi yang terjadi. Ini adalah janji untuk melakukan sesuatu di masa depan.

- **Data 4:**

"Enggak mau tahu, kamu jangan sampai gak lulus-lulus."

Orang tua dari salah satu mahasiswa memberikan penegasan dan janji implisit bahwa anaknya harus lulus. Ini adalah bentuk komitmen yang kuat dan harapan yang besar.

- **Data 5:**

"Ya udah kalau gitu gue bantu cari tahu deh"

Salah satu karakter menawarkan bantuan untuk mencari tahu informasi mengenai keluarga Pak Bakti. Ini adalah janji untuk melakukan sesuatu di masa depan.

4. Tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang berkaitan dengan perasaan dan sikap. Fungsi dari tindak tutur ini adalah untuk mengekspresikan serta mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap lawan tutur, seperti dalam bentuk pujian, ungkapan terima kasih, kritik, atau keluhan.

Ucapan yang termasuk tindak tutur Ekspresif dalam film "Dosen Ghaib: Sudah Malam atau Sudah Tahu":

- **Data 1:**

"Saya sangat kecewa dengan hasil kalian."

Kalimat ini mencerminkan perasaan kecewa dosen terhadap performa mahasiswa. Ungkapan ini menunjukkan bahwa dosen memiliki harapan yang tinggi dan merasakan kekecewaan ketika harapan tersebut tidak terpenuhi.

- **Data 2:**

"Anjir sepi banget ni kampus kalau malam"

Tindak tutur ekspresif ini digunakan oleh salah satu mahasiswa untuk mengungkapkan perasaannya tentang suasana kampus di malam hari. Tindak tutur ini bersifat subjektif dan mencerminkan keadaan emosional dari si penutur.

- **Data 3:**

"Saya merasa sedih mendengar berita tentang Pak Bakti."

Ungkapan ini menunjukkan empati dosen terhadap situasi yang dialami oleh seorang rekan. Tindak tutur ini menciptakan ikatan emosional dan menunjukkan bahwa dosen peduli terhadap orang lain.

- **Data 4:**

"Bu, tapi saya ngak bohong Bu, semuanya juga ngeliat"

Kalimat ini juga mengandung unsur ekspresif karena menunjukkan emosi kejujuran dan pembelaan diri. Karakter mencoba meyakinkan Ibu Dosen bahwa apa yang dia katakan adalah benar. Ada nuansa frustrasi atau kebingungan karena tidak dipercaya.

- **Data 5:**

"Astagfirullahalazim kalian ya, mahasiswa tapi percaya sama setan."

Ungkapan keterkejutan dan ketidakpercayaan seseorang terhadap mahasiswa yang percaya pada hal-hal mistis. Ini adalah ungkapan emosi yang kuat. Si penutur melakukan kritikan terhadap apa yang didengarnya karena menurutnya itu tidak benar.

- **Data 6:**

"Ya udah, enggak apa-apa, sekarang oke, ya tenang dulu, udah ada kita"

sekarang."

Ungkapan penghiburan dan penenangan kepada teman yang ketakutan. Kalimat ini menunjukkan empati dan dukungan emosional. Ungkapan ini menunjukkan emosi untuk membantu seseorang merasa lega karena kehadirannya.

- **Data 7:**

"Sangat menyedihkan melihat kalian tidak berusaha."

Kalimat ini mengungkapkan kekecewaan dan kesedihan dosen terhadap kurangnya usaha mahasiswa. Ungkapan ini dapat memicu refleksi di pihak mahasiswa mengenai komitmen mereka terhadap studi.

5. Tindak tutur deklaratif adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk memperkuat atau membenarkan tindak tutur lainnya, termasuk yang telah diungkapkan sebelumnya. Dengan kata lain, penutur melakukan tindak tutur deklaratif ini dengan tujuan menciptakan hal-hal baru, seperti menetapkan keputusan, membatalkan sesuatu, melarang, mengizinkan, atau memberikan maaf.

Ucapan yang termasuk tindak tutur Deklaratif dalam film "Dosen Ghaib: Sudah Malam atau Sudah Tahu":

- **Data 1:**

"Kelas ini dimulai pada pukul 08.00."

Kalimat ini menyatakan fakta mengenai waktu kelas. Tindak tutur ini memberikan informasi yang jelas dan penting bagi mahasiswa agar mereka tahu kapan harus hadir.

- **Data 2:**

"Materi hari ini adalah tentang teori pembelajaran."

Pernyataan ini diucapkan oleh Amelia diakhir film yang telah menjadi seorang dosen. Amelia menginformasikan mahasiswa mengenai topik yang akan dibahas. Ini membantu siswa mempersiapkan diri untuk belajar.

- **Data 3:**

"Jangan ada yang keluar kelas selama 2 jam sampai kelas selesai"

Tindak tutur deklaratif ini memiliki kekuatan untuk mengubah status atau keadaan di dalam kelas tersebut. Tindak tutur ini menunjukkan kekuasaan yang dimiliki oleh Pak Bakti sebagai seorang dosen. Tindak tutur ini juga dapat menciptakan suasana yang tegang dan menakutkan di dalam kelas.

- **Data 4:**

"Untuk mata kuliah Pak Bakti kalian bisa lanjut sama saya, kita mulai besok ya"

Bu Gita mendeklarasikan bahwa ia akan menggantikan Pak Bakti untuk mengajar mata kuliah tersebut. Tindakan ini mengubah status, dari mata kuliah yang sebelumnya diampuh oleh Pak Bakti, menjadi mata kuliah yang diasuh oleh Bu Gita.

- **Data 5:**

"Sekarang aku mengerti bahwa untuk mereka menunjukkan wujudnya dan menembus dimensi diperlukan energi yang begitu besar"

Kalimat ini mendeklarasikan sebuah pemahaman baru mengenai fenomena yang sedang terjadi, yaitu mengenai bagaimana entitas (dalam hal ini, arwah Pak Bakti) dapat menampakkan diri. Ini mengubah pemahaman tentang kejadian-kejadian mistis yang dialami.

- **Data 6:**

"Baik, Pak. Sekarang saya koordinasi dengan pihak AB dulu agar mayatnya bisa cepat dibawa ke rumah duka."

Seseorang (kemungkinan polisi atau petugas) menyatakan bahwa ia akan berkoordinasi untuk membawa jenazah ke rumah duka. Kalimat ini mendeklarasikan tindakan yang akan diambil dan mengubah status jenazah menjadi dalam proses pemindahan.

Dari uraian hasil data di atas dapat dikatakan bahwa pemahaman terhadap tindak ilokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur.

Pembahasan

Film "Dosen Ghaib: Sudah Malam atau Sudah Tahu" adalah sebuah karya sinematik yang mengusung genre horor drama, dirilis pada 15 Agustus 2024. Disutradarai oleh Guntur Soeharjanto dan ditulis oleh Evelyn Afrilia, film ini diproduksi oleh Dee Company di bawah kepemimpinan produser K. K. Dheeraj. Cerita dalam film ini terinspirasi dari sebuah kisah horor yang sempat viral di media sosial pada tahun 2016. Alur cerita berfokus pada empat mahasiswa: Amelia, Emir, Maya, dan Fattah, yang mengalami kegagalan dalam mata kuliah yang diajarkan oleh Pak Bakti, seorang dosen yang dikenal tegas dan memiliki kepribadian yang misterius. Sebagai konsekuensi dari kegagalan tersebut, mereka diwajibkan untuk mengikuti kelas tambahan di malam hari di kampus yang sudah sepi. Seiring berjalannya waktu, mereka mulai merasakan ada kejanggalan, termasuk kabar mengejutkan bahwa Pak Bakti sebenarnya telah meninggal dunia. Ketegangan meningkat ketika teror gaib mulai menghantui mereka, membuktikan bahwa sosok yang mereka hadapi bukan lagi manusia.

Dengan durasi 96 menit, film ini menyuguhkan ketegangan khas cerita horor yang dipadukan dengan elemen drama, menciptakan suasana yang intens dan penuh misteri. Penyajian dialog dan interaksi antar tokoh yang sarat makna pragmatik menjadikan film ini sebagai objek analisis yang menarik, terutama dalam konteks tindak tutur ilokusi.

Menurut Searle, setiap komunikasi verbal mengandung tindak tutur. Ia berpendapat bahwa komunikasi tidak sekadar terdiri dari lambang, kata, atau kalimat, tetapi lebih sebagai hasil dari perilaku tindak tutur (Searle 1969 dalam Suwito 1983:33). Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa inti komunikasi terletak pada tindak tutur itu sendiri ini adalah unsur penting dalam kajian pragmatik, sebagaimana diungkapkan oleh Levinson dalam Suyono (1990:5). Pandangan tersebut berkaitan erat dengan objek kajian pragmatik yang sebagian besar mencakup tindak tutur dalam konteks komunikasi. Dalam analisis pragmatik, fokusnya adalah pada penggunaan bahasa dalam peristiwa komunikasi, khususnya pada ujaran atau tuturan yang maknanya diidentifikasi melalui teori pragmatik.

Tindak tutur ilokusi adalah jenis tindak tutur yang berdampak pada pelaksanaan suatu tindakan. Tindak ilokusi bukan hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk melaksanakan tindakan tertentu. Ujaran ini dapat disebut sebagai "*the act of doing something*." Data yang dianalisis terdiri dari tuturan-tuturan yang diucapkan oleh para tokoh dalam film tersebut. Analisis ini menggunakan teori tindak tutur yang diajukan oleh Searle. Searle (Purba, 2011) mengkaji tindak tutur dari perspektif petutur, sehingga ia membagi tindak tutur ke dalam lima kelompok besar berdasarkan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur, yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

KESIMPULAN

Film "Dosen Ghaib: Sudah Malam atau Sudah Tahu" menggabungkan elemen horor dengan dinamika sosial yang kompleks, menjadikannya objek analisis yang menarik dalam studi pragmatik. Dialog antar karakter tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan cerita, tetapi juga mencerminkan isu-isu psikologis dan emosional yang dihadapi oleh mahasiswa dan dosen.

Penelitian ini juga mengidentifikasi kekosongan dalam kajian tindak tutur ilokusi

dalam konteks film horor di Indonesia, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pragmatik. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berhasil menggambarkan bagaimana penggunaan bahasa dalam film dapat menciptakan makna yang lebih dalam dan memperkaya pengalaman penonton.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tindak tutur ilokusi dalam film "Dosen Ghaib: Sudah Malam atau Sudah Tahu" memiliki peran penting dalam membangun karakter, menciptakan ketegangan, dan mengembangkan alur cerita. Melalui analisis yang dilakukan, ditemukan berbagai jenis tindak tutur ilokusi yang mencakup asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Setiap bentuk tindak tutur ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melaksanakan tindakan sosial yang mendalam, memperlihatkan dinamika hubungan antar karakter serta dampak emosional yang terjadi akibat peristiwa tragis dalam cerita.

Penggunaan teori tindak tutur Austin dan Searle dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dialog dalam film berfungsi lebih dari sekadar komunikasi; mereka menciptakan pengalaman yang kaya dan berlapis bagi penonton. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah pemahaman tentang pragmatik dalam konteks film, tetapi juga menyarankan perlunya eksplorasi lebih lanjut mengenai tindak tutur ilokusi dalam karya audiovisual lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Simarmata, M. Y. (2022). *Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 110–114. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Ambarwati, K. (t.t.). 93 Publications 421 Citations See Profile. 2022. https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Arianti, R. (2020). *Tindak Tutur Direktif Dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens Dan Implikasi Terhadap Pendidikan*. 2020. <https://doi.org/10.37728/jpr.v5i2.338>
- Astawa, I. P. Y., Antartika, I. K., & Sadyana, I. W. (2017). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Drama My Boss My Hero (Suatu Kajian Pragmatik)*. 3(3).
- Dahlia, D. M. (2022). *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 01–11. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7775>
- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam film pendek Tilik (2018). *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 6(1), 50–61. <https://journal.stkipppgritelungagung.ac.id/index.php/retorika/article/view/1234>
- Kusumawati, Y., Firdaus, Z. A., Septriana, H., & Utomo, A. P. Y. (2022). *Tindak tutur ilokusi dalam film Kukira Kau Rumah*. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 16–32.

<https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i2.136>

- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*. 1(2). <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Ningsih, L. W., & Muristyani, S. (2021). *Analisis tindak tutur ilokusi dalam film Ada Cinta di SMA Sutradara Patrick Effendy*. Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya, 2(2), 131–156. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i2.3685>
- Pamungkas, S.S., M.Hum, Dr. Sri. dkk. (2017). Pemahaman dan Kajian Pragmatik. <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/1355/3/Pemahaman%20dan%20Kajian%20Pragmatik%202023.pdf>
- Purba, A. (2011). *Tindak Tutur Dan Peristiwa Tutur*. 1(1).
- Rizza, M., Ristiyani, R., & Noor Ahsin, M. (2022). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Orang Kaya Baru*. Buletin Ilmiah Pendidikan, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.216>
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). *Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah Dalam Program Damai Indonesiaku Di Tv One*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>
- Suhartono, M.Pd., Dr. (2017). Pragmatik Konteks Indonesia. https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2020-06-28_Book%20suhartono%202.pdf